

# BAB I PENDAHULUAN

## I.1. Latar Belakang

Seiring dengan berjalannya era globalisasi saat ini, industri bisnis di Indonesia pun turut berkembang dengan pesat. Era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi mengharuskan perusahaan untuk meningkatkan kinerja agar dapat mencapai *goals* dari perusahaan. Untuk mencapai *goals* tersebut diperlukan pengaksesan dan pengolahan informasi secara tepat dan akurat. Salah satu informasi yang penting di dalam perusahaan adalah informasi tentang aset. Menurut Victor dan Damayanti (2014) kebutuhan informasi mengenai data dan informasi suatu aset sangat penting guna memperbaiki kinerja atau efisiensi di dalam suatu perusahaan.

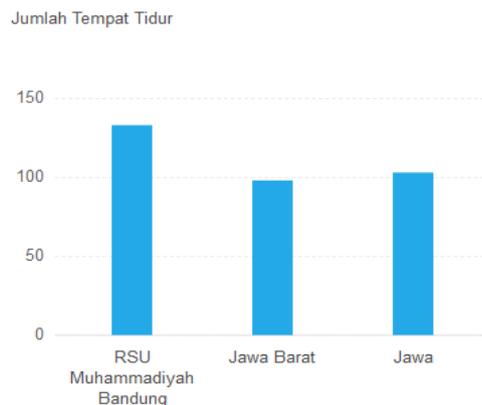
Aset tetap merupakan aset yang berwujud milik perusahaan yang digunakan dalam produksi, penyediaan barang atau jasa dalam jangka panjang, sehingga keberadaannya harus dipelajari dan dikelola dengan benar. Dalam bukunya yang berjudul *Logistics & Supply Chain Management*, Christopher (2011) mengungkapkan bahwa sistem logistik dari bisnis apapun biasanya akan menjadi *heavy user* dari aset tetap. Pabrik, depot, dan gudang yang membentuk jaringan logistik, apabila dihargai secara realistis dengan dasar penggantian, akan mewakili sebagian besar dari total kapasitas yang digunakan (dengan asumsi aset tersebut dimiliki, bukan disewa atau menyewakan). Kebutuhan terkait informasi mengenai data dan informasi aset menjadi sangat penting untuk memperbaiki kinerja perusahaan, baik perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur maupun jasa, seperti rumah sakit.

Sistem manajemen aset dapat didefinisikan sebagai sistem yang merencanakan dan mengendalikan kegiatan terkait aset dan hubungan mereka untuk memastikan kinerja aset yang memenuhi strategi bersaing yang dimaksudkan dari organisasi (El-Akruti, Dwight, dan Zhang, 2013). Sistem ini memiliki potensi dalam mempengaruhi seluruh aspek kegiatan siklus hidup aset dari konsep perancangan

hingga pembuangan. Kegiatan manajemen aset berfokus pada pengendalian kegiatan siklus hidup aset namun pada dasarnya sistem ini berhubungan dengan banyak pengetahuan lain dan bersifat kolaboratif.

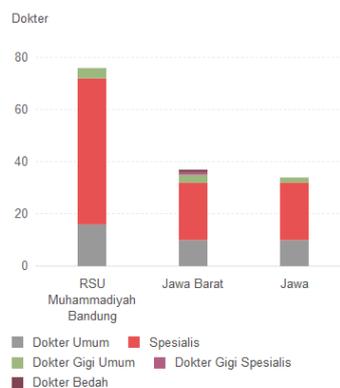
Aset rumah sakit baik dalam bentuk alat medik maupun alat non medik, dalam pengelolaannya pihak manajemen rumah sakit selalu dihadapkan dengan berbagai permasalahan. Seperti pencatatan inventaris peralatan yang tidak seimbang dan tidak lengkap yang akan menyulitkan pihak manajemen rumah sakit dalam mencari keberadaan alat, mengetahui kondisi dari peralatan, jumlah alat yang layak digunakan, penyusutan nilai setiap aset, nilai sisa dari aset dan mengetahui aset apa saja yang sering mengalami gangguan.

Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung (RSMB) adalah rumah sakit swasta kelas C. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Klasifikasi Rumah Sakit No. 340 (2010), Rumah Sakit Umum Kelas C harus mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik paling sedikit empat pelayanan medik spesialis dasar dan empat pelayanan spesialis penunjang medik. RSMB merupakan rumah sakit kelas C yang tergolong cukup besar di kelasnya. RSMB mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis terbatas dan menampung pelayanan rujukan dari puskesmas. Selain itu RSMB memiliki jumlah tempat tidur inap lebih banyak dibanding rata-rata rumah sakit lain di Jawa Barat. Menurut Departemen Kesehatan RI di RSMB tersedia 133 tempat tidur inap, jumlah tersebut lebih banyak dibandingkan setiap rumah sakit di Jawa Barat yang tersedia rata-rata 68 tempat tidur inap. Sebanyak 21 dari 133 tempat tidur di rumah sakit ini berkelas VIP keatas. Gambar I.1 merupakan jumlah tempat tidur RSMB dengan rata-rata rumah sakit lain.



Gambar I.1 Jumlah Tempat Tidur RSMB dengan Rumah Sakit Lain  
(Sumber : Departemen Kesehatan RI)

Selain memiliki memiliki jumlah tempat tidur inap lebih banyak dibanding rata-rata rumah sakit lain di Jawa Barat, RSMB memiliki 76 orang dokter, lebih banyak empat puluh orang dibandingkan rumah sakit sejenis di Jawa Barat dan 41 orang lebih banyak daripada rumah sakit sejenis di Jawa. Dari 76 orang dokter di rumah sakit ini, 56 orang adalah dokter spesialis. Gambar I.2 merupakan jumlah dokter di RSMB dengan rata-rata rumah sakit lain



Gambar I.2 Jumlah Dokter di RSMB dengan Rumah Sakit Lain  
(Sumber : Departemen Kesehatan RI)

Meskipun RSMB tergolong ke dalam kelas C, di rumah sakit ini masih terjadi berbagai macam masalah. Salah satu masalah tersebut adalah masalah pada pengelolaan aset. Pengelolaan aset di RSMB masih tergolong rumit dengan adanya perbedaan kategori aset pada bagian logistik dan bagian akuntansi. Selain

itu proses yang ada saat ini belum didukung dengan sistem yang dapat mempermudah dan meningkatkan operasional rumah sakit. Pencatatan aset dengan bantuan teknologi tidak dimanfaatkan dengan baik sehingga bagian aset rumah sakit tidak terhubung dengan baik dengan bagian logistik, akuntansi, dan pemeliharaan aset. Proses pencatatan dan pemeliharaan aset di RSMB pada saat ini memakan waktu yang lama. Selain proses yang lama, masih ditemukan adanya perbedaan data pada pencatatan aset yang dilakukan di bagian logistik dengan laporan aset yang berada di bagian akuntansi pada saat perpindahan aset terjadi.

Dengan menggunakan *Enterprise Resource Planning* (ERP) bagian manajemen aset di RSMB akan dapat saling terintegrasi dan akan mengoptimalkan kinerja rumah sakit. Proses manajemen aset juga dapat dilakukan dengan waktu yang tidak lama. Dengan menggunakan ERP, bagian pencatatan aset dapat mengakses informasi secara *real-time* dari bagian akuntansi, *procurement*, *warehouse*, dan umum serta tidak akan ada lagi ketidaksamaan pencatatan data aset yang terdapat pada bagian logistik dengan bagian akuntansi. Pencatatan aset digunakan di sistem *procurement* agar data aset dapat selalu tercatat setiap saat melakukan proses *procurement*. Pengintegrasian pencatatan aset dengan sistem *warehouse* bagian aset dilakukan untuk dapat melakukan *monitoring* aset dalam pendistribusian aset ke ruangan di RSMB. Pencatatan aset digunakan oleh bagian akuntansi agar dapat melakukan pemberian nilai aset, serta untuk mengetahui depresiasi aset tiap tahunnya. Pada bagian umum RSMB sistem *maintenance* pencatatan aset digunakan agar dapat melakukan pemeliharaan atau perbaikan aset. Dapat ditarik kesimpulan bahwa integrasi pencatatan aset antara bagian *procurement*, bagian *warehouse*, bagian akuntansi, dan bagian umum sistem *maintenance* sangat dibutuhkan. Dengan menerapkan ERP akan membantu manajemen aset RSMB untuk mengambil keputusan dalam operasional.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Soft System Methodology*. Dalam penelitian ini *software* yang digunakan adalah Odoo. Odoo tidak memiliki metode khusus, sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Soft System Methodology*. *Soft System Methodology* merupakan metode yang cocok

digunakan sebagai pembangunan model dan implementasi serta pengembangan sistem yang baru dibangun. Selain itu, *Soft System Methodology* adalah metode yang fleksibel. Checkland dan Scholes (1990) mengungkapkan bahwa dengan menggunakan *Soft System Methodology*, *stakeholder* dapat membantu dalam pembangunan sistem dikarenakan metode ini bisa memiliki perspektif dan sudut pandang yang berbeda.

## **I.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana *software* Odoo modul *asset*, *asset management*, dan *maintenance* dapat diterapkan di RSMB?
2. Bagaimana pencatatan aset dapat mengakses informasi secara *real-time* dari bagian akuntansi, *procurement*, *warehouse*, dan umum di RSMB?

## **I.3. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penerapan *software* Odoo modul *asset*, *asset management*, *maintenance* di RSMB.
2. Manajemen aset dapat mengakses informasi dari bagian akuntansi, *procurement*, *warehouse*, dan umum secara *real-time* di RSMB.

## **I.4. Manfaat Penelitian**

Berikut merupakan manfaat yang didapatkan dari penelitian.

1. Bagian aset RSMB dapat melakukan pengelolaan data kebutuhan pencatatan aset dengan cepat, tepat, dan akurat.
2. Menghubungkan bagian akuntansi, *procurement*, *warehouse* dan umum RSMB sehingga menghindari terjadinya ketidaksamaan data.
3. Membantu proses pemeliharaan dan pengelolaan aset di RSMB.

### **I.5. Batasan Masalah**

Dari permasalahan yang diperoleh, adapun batasan yang dilakukan dalam permasalahan tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Tidak membahas proses penjualan barang.
2. Tidak membahas penghapusan aset.
3. Tidak membahas penambahan nilai aset setelah dilakukan perbaikan.
4. Tidak membahas logistik obat-obatan.
5. Hanya membahas ERP pada bagian *procurement*, *warehouse* dan pencatatan aset pada bagian akuntansi.

### **I.6. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

#### **Bab I           Pendahuluan**

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, metodologi yang digunakan dan sistematika penulisan.

#### **Bab II           Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini berisi literatur atau kajian teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Teori-teori yang dijelaskan meliputi deskripsi dari konsep ERP, aplikasi Odoo, metode *Soft System Methodology* dan manajemen aset.

#### **Bab III         Metodologi Penelitian**

Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah penelitian secara rinci meliputi: metode konseptual dan sistematika penelitian. Sistematika penelitian disesuaikan dengan metode *Soft System Methodology*.

**Bab IV Analisis Sistem ERP**

Dalam bab ini berisi penjelasan mengenai analisis sistem ERP yang digunakan dalam penelitian. Terdapat empat tahapan dari *Soft System Methodology* yang dibahas pada bab ini, yaitu identifikasi masalah, penggambaran masalah, *root definition*, dan pengembangan model konseptual.

**Bab V Perancangan Sistem**

Pada bab ini menjelaskan tentang perancang sistem manajemen aset. Terdapat tiga tahapan dari *Soft System Methodology* yang dibahas pada bab ini, yaitu perbandingan dunia model dengan dunia nyata, perubahan, dan aksi untuk perbaikan masalah.

**Bab VI Kesimpulan dan Saran**

Bagian ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang didapatkan dari penelitian ini sehingga dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya.